

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama yang tercantum dalam Penjelasan UUSPN nomor 2 tahun 1989 (1994:40) merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Oleh karena itu penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu disusun sistematis dan berorientasi pada tujuan tersebut. Muhaimin, dkk. (2001:107) menguraikan bahwa "dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994 dengan suplemen 1999, Pendidikan Agama Islam itu padat misi, padat materi, orientasi kognitif yang tinggi, kurang orientasi afektif, dan kurang orientasi keterampilan". Chabib Thoha, dkk., (1996:302) menyatakan bahwa hal ini lebih diperparah lagi dengan kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 2 jam seminggu; ini mengakibatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih bersifat pelajaran dari pada sebagai pendidikan. Oleh karena itu, PAI lebih menyentuh ranah kognitif, dan tidak atau kurang pada ranah afektif dan psikomotorik.

Upaya untuk memperbaiki atau minimalnya menyentuh sebagian tujuan pendidikan Islam secara umum, maka diperlukan pembahasan bersama, peninjauan kembali, serta pengembangan kurikulum PAI yang telah ada. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan PAI di sekolah-sekolah, tanpa mengurangi muatan kurikulum yang berlaku secara nasional serta tidak menyimpang dari tujuan dan jiwa pendidikan nasional.

Penyusunan kurikulum merupakan tanggung jawab para ahli dan pemikir atau tim khusus perumus kurikulum. Hasil perumusan kurikulum tersebut menurut Nana Sudjana (1996:6) terwujudkan dalam bentuk sistematika yang berisi rencana/program dari pendidikan yang diselenggarakan. Wujud dari kurikulum tersebut berupa Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan disebut dengan "*kurikulum potensial*". Sedangkan pelaksanaan atau penerapan kurikulum/GBPP oleh guru di sekolah teraplikasikan dalam bentuk proses belajar mengajar. Bentuk nyata dari aplikasi kurikulum potensial ini disebut dengan "*kurikulum aktual*". Kedua istilah kurikulum tersebut, S. Nasution (1993:8) menyebutnya dengan istilah "*ideal kurikulum*" dan "*real kurikulum*". Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di sekolah merupakan wujud dari kurikulum aktual atau real kurikulum. Kurikulum ini mendapat kesempatan untuk dibina dan dikembangkan oleh guru dan staf kependidikan di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka, ditemukan data bahwa proses belajar mengajar PAI menggunakan kurikulum tahun 1994 dengan suplemen kurikulum tahun 1999. Secara logika, pembinaan kurikulum PAI yang baik akan membentuk perilaku beragama siswa yang sesuai dengan tujuan kurikulum potensial/ideal PAI. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tujuan kurikulum potensial/ideal PAI, terutama dalam mengaplikasikan tujuan materi akhlak, ibadah dan mu'malah, seperti meminum minuman keras, melalaikan shalat atau kebut-kebutan menggunakan kendaraan bermotor.

Dari data tersebut penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengembangan kurikulum PAI dan implikasinya terhadap perilaku siswa di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Dari penelitian empirik yang diuraikan secara logis dan deskriptif ini diharapkan memiliki urgensi memperkaya wahana ilmu pengetahuan tentang pengelolaan/pengembangan kurikulum PAI di sekolah, serta bermanfaat memberi kritik dan masukan agar siswa memiliki kesadaran beragama dalam kehidupannya. Secara akademis urgensi penelitian ini membuka jalan bagi pengaplikasian ilmu pendidikan, khususnya tentang prosedur penelitian, telaah kurikulum PAI, serta bentuk kepedulian penulis terhadap fenomena di lingkungan sosial.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini masuk dalam wilayah kajian pengembangan dan telaah kurikulum pendidikan agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu tentang pengembangan kurikulum aktual Pendidikan Agama Islam khususnya dalam ruang lingkup materi akhlak, ibadah dan mu'amalah serta implikasinya terhadap perilaku siswa di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Pendekatan uraian hasil penelitian dilakukan secara logis dan deskriptif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masalah korelasional antara pengembangan kurikulum aktual Pendidikan Agama Islam dan implikasinya dalam membentuk perilaku siswa di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalahnya dalam hal sebagai berikut :

- a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk SMU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum real/aktual PAI dalam bentuk pendekatan dan strategi pengembangannya oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar. Adapun aspek-aspek yang diteliti adalah ruang lingkup materi akhlak, ibadah dan mu'amalah sebagai materi pembentuk perilaku siswa dan pemanfaatan media, sarana/fasilitas pendidikan oleh guru PAI dalam pengembangan kurikulum aktual PAI di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- b. Perilaku siswa, yang dimaksud adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan kurikulum potensial/ideal PAI untuk jenjang SMU, yaitu dalam melaksanakan perilaku ritual keagamaan (materi ibadah), serta perilaku sosial (materi akhlak dan mu'amalah) siswa di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum aktual PAI di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka ?

- b. Bagaimanakah perkembangan perilaku siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka ?
- c. Adakah korelasi antara pengembangan kurikulum aktual PAI dengan perilaku siswa di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum aktual PAI di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
2. Perkembangan perilaku siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
3. Korelasi antara pengembangan kurikulum aktual PAI dengan perilaku siswa di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

D. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran di sekolah yang merupakan inti dari proses pendidikan menjalin interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut oleh Mohammad Ali (1987:4) dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu : (1) Guru, (2) Isi atau materi pelajaran, dan (3) Siswa.

Interaksi antara ketiga komponen utama tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran serta tercapainya tujuan belajar. Salah satu kewajiban guru PAI adalah mampu mengelola potensi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien.

Cece Wijaya, dkk. (1992:24) berpendapat bahwa isi atau materi pelajaran dikenal juga dengan kurikulum pendidikan yang dapat dipandang sebagai bagian dari kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum berpengaruh sekali kepada maju mundurnya pendidikan. Muhaimin, dkk. (2001:90) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam yang berjalan pada saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata-mata serta amalan-amalan ibadah praktis.
2. Pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, dan forum.
3. Isu kenakalan remaja, perkelahian diantara pelajar, tindak kekerasan, premanisme, *white color crime*, konsumsi minuman keras dan sebagainya, walalupun tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan secara konvensional-tradisional.
4. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah antara *pra* dan *post* era modernitas.
5. Pendidikan agama lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi-tekstual, yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.

6. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada kognitif dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan "nilai" dan "makna" spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya mendapat kesempatan untuk membina dan mengembangkan kurikulum pendidikan, tepatnya kurikulum real/aktual. Kesempatan ini menuntut guru memiliki kompetensi. Artinya seorang guru dituntut untuk memahami, menguasai dan memiliki kemampuan dalam mengajar. Dalam hal ini Zakiah Daradjat, dkk. (1995:263) menguraikan bahwa seorang guru pada dasarnya harus memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Secara khusus, seorang pendidik Islam yang profesional menurut Muhaimin dan Abdul Mujib (1993:172) harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

1. Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
2. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
3. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
4. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Kompetensi-kompetensi di atas yang idealnya dimiliki seorang guru PAI diharapkan dapat melangsungkan proses belajar mengajar PAI secara efektif dan efisien, sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan kurikulum real/aktual PAI. Muhaimin, dkk. (2001:82-83) berpendapat bahwa dengan hal tersebut guru PAI diharapkan mampu menyampaikan materi yang dapat diserap siswa, serta membentuk siswa mempunyai perilaku yang relevan dengan kurikulum ideal/potensial PAI tahun 1994 untuk SMU dengan suplemen kurikulum PAI tahun 1999, yaitu :

1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an, memahami dan menghayati ayat-ayat pilihan,
2. Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia,
3. Siswa memiliki pemahaman yang luas dan mendalam terhadap fiqih Islam,
4. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari,
5. Siswa mampu menyampaikan khotbah/ceramah agama Islam, dan
6. Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang berasal dari lokasi penelitian, yaitu guru PAI dan Kepala Sekolah serta berbagai dokumentasi yang ada di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang berasal dari studi kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah serta ditunjang oleh data dari BP3 dan masyarakat di sekitar sekolah.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka yang berjumlah 881 orang siswa (*populasi primer*) dan guru PAI yang berjumlah 3 orang (*populasi sekunder*).
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah :
 - Sampel primer diambil dari populasi primer, yaitu siswa SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka, dengan menggunakan *random sampling*. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1991:107) : “jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”. Jadi jumlah sampel primer dalam penelitian ini adalah 10 % dari jumlah populasi (881 orang siswa), yaitu sebanyak 88 orang siswa.
 - Sampel sekunder diambil dari populasi sekunder, yaitu 3 orang guru PAI, dengan menggunakan sampel populasi (sampel total).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang pembinaan dan pengembangan kurikulum real/aktual PAI dan implikasinya dalam pembentukan perilaku siswa di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

b. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab sepihak dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi PAI untuk memperoleh data tentang langkah atau upaya pembinaan dan pengembangan kurikulum real/aktual PAI, perilaku siswa secara umum, serta kendala dan pendukung langkah guru PAI dalam mengembangkannya.

c. Angket

Penulis menyebarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memperoleh data tentang perkembangan perilaku siswa SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama berkaitan dengan pengaruh dari upaya guru PAI dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum aktual PAI.

Penulis menetapkan bahwa untuk mengukur pengembangan kurikulum aktual PAI oleh guru PAI (selanjutnya dianggap variabel X) digunakan angket nomor 1 sampai dengan nomor 10. Sedangkan untuk

mengukur perkembangan perilaku siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (selanjutnya dianggap variabel Y) digunakan angket nomor 11 sampai dengan nomor 20.

Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban angket, penulis menetapkan bobot skornya sebagai berikut :

Tabel 1
Bobot Skor Masing-masing Alternatif Jawaban Angket

| Nomor | Alternatif Jawaban | Bobot Skor | Kualitas |
|--------------|---------------------------|-------------------|-----------------|
| 1 | A | 3 | Baik |
| 2 | B | 2 | Sedang |
| 3 | C | 1 | Kurang |

d. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, keadaan guru, personel Tata Usaha dan siswa, keadaan sarana dan fasilitas, serta proses pembelajaran PAI di SMU Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan perhitungan korelasi Product Moment melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun tabel kerja (tabel perhitungan) untuk mencari angka indeks korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Menurut Anas Sudijono (1999:191) 8 kolom dalam tabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Kolom 1 = Nomor (Urut dan Responden/Subyek).

Kolom 2 = Skor variabel X.

Kolom 3 = Skor variabel Y.

Kolom 4 = Deviasi skor X terhadap M_x ; diperoleh dengan rumus :
 $x = X - M_x$.

Kolom 5 = Deviasi skor Y terhadap M_y ; diperoleh dengan rumus :
 $y = Y - M_y$.

Kolom 6 = Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi skor Y (yaitu y) = xy .

Kolom 7 = Hasil pengkuadratan seluruh deviasi skor X (yaitu x^2).

Kolom 8 = Hasil pengkuadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu y^2).

- b. Menghitung perolehan data-data variabel X dan variabel Y pada tabel kerja dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikutip Anas Sudijono (1999:191) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

$\sum xy$ = Jumlah perkalian deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi skor Y (yaitu y)

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

- c. Mengkonsultasikan nilai r hitung kepada nilai r tabel product moment di halaman lampiran dan tabel interpretasi nilai r yang dikutip Suharsimi Arikunto (1991:260) untuk menentukan taraf signifikansi korelasi kedua variabel sebagai berikut :

Tabel 2
Interpretasi Nilai r

| Besarnya Nilai r | Interpretasi |
|--------------------------------------|------------------------------------|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak rendah |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (Tak berkorelasi) |